

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bulan Maret 2020, masyarakat Indonesia digemparkan dengan hadirnya virus berbahaya yang disebut COVID-19. Sebelumnya sudah terjadi di berbagai belahan negara, sampai saat ini masih menjadi perdebatan penyebab asal muasal virus tersebut. Hingga saat ini semua negara masih berusaha menemukan vaksin dari COVID-19. Hadirnya virus ini menjadikan seluruh zona kehidupan manusia berubah drastis. Salah satunya seperti perubahan masyarakat dalam beragama. Untuk sekarang masyarakat menyesuaikan kehidupannya dengan aturan-aturan protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah maupun dari organisasi-organisasi keagamaan yang selama ini menjadi pedoman dalam menjalankan ritual keagamaan. Misalnya seperti shalat jamaah di masjid yang biasanya dipadati oleh para jamaah sekarang setelah adanya COVID-19, dari organisasi-organisasi keagamaan memberikan aturan jaga jarak ketika ketika melakukan ibadah shalat serta menggunakan masker. Pelaksanaan ibadah shalat Jum'ah yang menjadi kewajiban bagi laki-laki untuk sementara waktu dapat dilaksanakan di rumah. Aturan tersebut tentunya sudah didiskusikan matang-matang dengan mempertimbangkan maslahat dan madharatnya.

Ketegasan dari pemerintah maupun organisasi keagamaan memang dari desa pun sangat dibutuhkan, untuk memastikan supaya seseorang melaksanakan ritual keagamaan mempunyai landasan yang jelas. Hal tersebut tidak terlepas dari kebutuhan manusia dalam beragama dan pelaksanaan ajaran-ajaran yang mengikat setiap umat yang meyakinkannya. Agama bisa dimaknai selaku sistem ajaran keyakinan serta sikap yang bermula dari suatu kekuatan yang gaib.<sup>1</sup> Agama juga merupakan ajaran yang digunakan manusia selaku pedoman hidup yang terdiri atas pedoman dalam berfikir, memandang serta memperhitungkan suatu hal

---

<sup>1</sup> Irzum Fariha, dkk. "Perilaku Beragama Masyarakat di Tengah Pandemi", (IAIN Kudus: IAIN Kudus Press, 2020): 2.

dan berperan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pemeluk agama percaya kalau agama yang dianutnya tidaklah ciptaan manusia, melainkan berasal dari Tuhan.

Begitu juga dengan masyarakat petani yang dalam kehidupannya sangat dekat dengan alam, tentunya akan mempengaruhi cara beragama mereka. Mata pencahariannya bergantung pada keramahan alam. Jika musimnya sedang bagus, tidak ada penyakit tanaman, boleh jadi hasil panennya akan melimpah. Hamparan persawahan ini memiliki makna yang sangat berarti bagi para petani secara umum. Karena di dalamnya memberikan manfaat dan memberikan penghidupan bagi diri sendiri dan keluarganya. Sawah sudah menjadi bagian dari kehidupannya, tanpa ada sawah segalanya tidak ada arti, karena sawah merupakan simbol dari pekerjaan petani.

Menghadapi masa pandemi COVID-19 ini, masyarakat desa Serutsadang tetap melaksanakan ritual keagamaan, baik secara individual maupun sosial. Meskipun sebagian besar di sekitar desa Serutsadang seperti desa Tambahmulyo, Sugihan, Sendangsoko dinyatakan zona merah, namun pelaksanaan ibadah shalat jamaah tetap berjalan dengan tetap mamatuhi protokol kesehatan. Penggunaan masker yang sudah diwajibkan bukan hanya untuk orang dewasa, termasuk anak-anak. Hal ini dilakukan supaya tidak terjangkit virus yang sedang marak di dunia ini yaitu COVID-19. Ibadah sholat di masjid pun dibatasi hanya beberapa orang saja serta penataan shafnya diberi tanda *social distancing* atau menjaga jarak.

Interaksi dan komunikasi sosial yang dilakukan masyarakat ini juga berjalan seperti biasanya. Masyarakat desa Serutsadang meyakini bahwa hadirnya COVID-19 ini merupakan sebagai peringatan dari sang Maha Pencipta Allah SWT., karena hamba-hamba-Nya sudah lalai dengan segala perintah-Nya. Oleh karena itu perlu lebih lagi mendekatkan diri kepada Allah, bukan malah menjauh dari Allah dengan meninggalkan ibadah shalat jamaah di masjid atau pun di musholla dan tidak mengikuti tausiah atau pengajian dan sholawatan dari kyai atau ustadz.<sup>2</sup> Karena kondisi yang

---

<sup>2</sup> Irzum Fariha, dkk. "Perilaku Beragama Masyarakat di Tengah Pandemi", (IAIN Kudus: IAIN Kudus Press, 2020): 5.

seperti ini sangat membutuhkan penguatan keimanan melalui ilmu yang di sampaikan kiai atau ustadz.

Wabah yang muncul karena adanya virus COVID-19 dalam waktu yang sangat singkat telah “mengacaukan” berbagai sisi kehidupan manusia di wilayah-wilayah yang terdampak. Satu diantaranya yang sangat mencolok adalah kehidupan beragama di kalangan masyarakat. Berbagai fenomena besar muncul, seperti masjid-masjid menjadi sepi, kegiatan mengaji menjadi terhalang dan kegiatan-kegiatan sosial untuk sementara waktu harus di berhentikan. Hal ini menunjukkan bahwa virus COVID-19 ini sangat bahaya. Maka dari itu pemerintah mengimbau bagi masyarakatnya harus memakai masker. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tersebut untuk merespon semakin meluasnya penyebaran wabah tersebut. Hal ini juga tidak terlepas dari perilaku masyarakat dalam beragama yang dulunya padat jamaah atas kegiatan-kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan.<sup>3</sup>

Berbagai kegiatan keagamaan yang diikuti mulai rutin shalat jamaah di masjid, mengikuti pengajian dari para kiai, ulama atau ustadz dan kegiatan sosial lainnya. Masyarakat yang dulunya mengikuti kegiatan-kegiatan sosial seperti diadakannya arisan ibu-ibu PKK, *fatayatan*, dan kajian pengajian pun semenjak hadirnya COVID-19 ini menjadi berkurang jumlah anggota. Bahkan untuk sementara waktu kegiatan tersebut dihentikan. Perilaku beragama masyarakat petani pada dasarnya mengalami perubahan kepada hal-hal yang positif. Namun di tengah kondisi pandemi saat ini, pentingnya sosialisasi dari para kiai atau ustadz tentang pelaksanaan ibadah yang aman dan tidak merugikan satu dengan yang lain.

Tetapi sekarang di tahun 2022, sebagian masyarakat petani desa Serutsadang sudah mulai merasa cuek atau sudah tidak percaya ataupun sudah tidak khawatir dengan adanya COVID-19. Kondisi seperti inilah yang disebut dengan pasca pandemi COVID-19. Pasca pandemi COVID-19 itu dimana tingkat COVID-19 sudah mulai menurun, dan setelah pandemi COVID-19 itu usai. Masyarakat sudah mulai

---

<sup>3</sup> PO, Wawancara oleh penulis kepada P selaku Warga desa Serutsadang, 30 Juni 2022.

melakukan aktivitas-aktivitas kembali seperti sebelum adanya virus ini. Mereka sudah melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti pengajian, arisan ibu-ibu PKK, *fatayatan* dan melakukan ibadah shalat jamaah di masjid atau mushola. Tetapi ada sebagian juga dari warga justru malah takut terhadap virus COVID-19 ini dibandingkan takut terhadap sang Pencipta. Karena dari pemikiran mereka daripada terkena virus ini lebih baik melakukan kegiatan keagamaan di dalam rumah. Hal tersebut dibuktikan dari belum pulihnya jumlah jamaah di dalam masjid yang melakukan beribadah.

Bersumber pada latar balik di atas, hingga periset tertarik buat mengkaji tentang **“Keberagamaan Masyarakat Petani di Desa Serutsadang Kecamatan Winong Kabupaten Pati Pasca Pandemi COVID-19”**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus dalam studi kualitatif tak cuma memastikan risetnya bersumber pada variable studi, hendak namun totalitas dikala sosial budaya yang diteliti meliputi aspek sang pelakon (*actor*), aktifitasnya (*actifity*), ataupun tempatnya (*place*) yang berhubungan buat sinergis.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, mengingat kondisi pasca pandemi COVID-19, hingga dalam riset ini hendak memfokuskan permasalahan pada dampak COVID-19 pada perilaku keberagamaan masyarakat petani di desa Serutsadang Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

## C. Rumusan Masalah

Bersumber pada fokus riset diatas, hingga bisa dikemukakan formulasi kasus yang hendak digali dalam skripsi ini yakni selaku berikut :

1. Bagaimana perilaku keberagamaan masyarakat petani di Desa Serutsadang saat pandemi COVID-19?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 ini pada perilaku keberagamaan masyarakat petani di desa Serutsadang pasca pandemi COVID-19 ?

---

<sup>4</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif” (Bandung: Alfabeta, 2017): 54.

#### D. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keberagamaan masyarakat petani di Desa Serutsadang saat pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari COVID-19 terhadap perilaku keberagamaan masyarakat petani di Desa Serutsadang pasca pandemi COVID-19.

#### E. Manfaat Masalah

Bersumber pada tujuan riset ini di harapkan memiliki manfaat yang bisa diambil baik secara teoritis ataupun instan, di antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Khasiat Akademik, karya tulis ini agar bisa membagikan pemikiran serta turut perluas wacana buat menaikkan pengetahuan keilmuan tentang keberagamaan warga petani di desa Serutsadang pasca pandemi COVID- 19.
  - b. Khasiat Kepustakaan, karya ini diharapkan bisa turut memperkaya khasanah karya tulis ilmiah yang sudah terdapat, sehingga jadi referensi untuk kebijakan yang hendak di ambil dalam bidang ilmu Ushuluddin.
  - c. Khasiat Fakultas Keushuluddin, karya tulis ini meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan, spesialnya tentang keberagamaan warga petani dikala pandemi COVID- 19. Dan tingkatan keilmuan pengetahuan dalam bidang Aqidah serta Filsafat Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menaikkan pengetahuan untuk masyarakat, berperilaku dalam menghadapi kondisi ketika pandemi COVID-19 di Desa Serutsadang.
  - b. Menaikkan khazanah keilmuan tentang adanya dampak dari pasca pandemi COVID-19 dalam kajian perilaku keberagamaan masyarakat di desa Serutsadang supaya tetap meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT.



## F. Sistematika Penulisan

Untuk menanggapi ulasan yang sistematis dalam penelitian ini, hingga dibutuhkan suatu cerminan secara pendek tentang bagaimana sistematika penyusunan yang hendak di paparkan supaya berjalan cocok dengan rumusan permasalahan yang sudah diajukan. Ada pula sistematika penyusunan yang hendak dipaparkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

**Bab awal**, yakni pendahuluan meliputi: Latar balik berisi tentang penjelasan mengenai problematika yang hendak diteliti serta alasan-alasan yang mendasari studi terhadap suatu objek. Khususnya perilaku beragama masyarakat petani desa Serutsadang pasca pandemi COVID-19. Fokus penelitian berisi tentang topik inti dalam penelitian. Rumusan masalah berisi tentang pernyataan permasalahan yang hendak dijawab lewat proses penelitian. Tujuan penelitian ini adalah cerminan tentang arah yang hendak dituju peneliti. Sebaliknya manfaat penelitian menerangkan kontribusi yang diberikan sehabis dilakukan penelitian.

**Bab kedua**, dalam bab ini menerangkan tentang landasan teori. Dalam landasan teori ini penulis hendak menggambarkan tentang teori yang cocok dengan judul penelitian “Keberagamaan Masyarakat Petani di Desa Serutsadang Kecamatan Winong Kabupaten Pati Pasca Pandemi COVID-19”, yaitu: deskripsi perilaku keagamaan suatu masyarakat petani di Desa Serutsadang ketika pandemi dan setelah pandemi serta dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19.

**Bab ketiga**, dalam bab ini peneliti menerangkan tentang tata cara penelitian yang dipakai, antara lain berisi tentang tipe serta pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber informasi penelitian, metode pengumpulan informasi, pengujian keabsahan informasi, serta metode analisis informasi.

**Bab keempat**, ialah hasil penelitian serta ulasan-ulasan. Dalam bab ini peneliti menerangkan tentang cerminan universal objek peneliti yang meliputi letak geografis, keadaan sosial-ekonomi, religiusitas serta pembelajaran. Dan menerangkan tentang deskripsi informasi hasil penelitian serta analisis informasi penelitian.

**Bab kelima**, ialah penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh ulasan secara totalitas dari penelitian. Tidak hanya itu, bab ini pula mangulas saran- saran dari penulis. Pada bagian akhir berisi catatan pustaka serta lampiran-lampiran.

